

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



OKTOBER 2025

Pulihkan Jiwaku | Oktober 2025

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Pulihkan Jiwaku | Oktober 2025 i

Senin 29 September Ditentukan sejak semula untuk adopsi	1
Selasa 30 September Adopsi merupakan suatu proses.....	2
Rabu 1 Oktober Baiklah Kita menjadikan manusia.....	3
Kamis 2 Oktober Persembahan dari Ketiganya	4
Jumat 3 Oktober Nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.....	5
Senin 6 Oktober Janji akan adopsi	6
Selasa 7 Oktober Janji yang diberikan kepada Abraham.....	7
Rabu 8 Oktober Nama baru Abram	8
Kamis 9 Oktober Percaya dalam pengharapan.....	9
Jumat 10 Oktober Janji diteguhkan	10
Senin 13 Oktober Transfer persembahan di atas Gunung Moria.....	11
Selasa 14 Oktober Benih dan substansi dari ciptaan baru	12
Rabu 15 Oktober Paskah terakhir.....	13
Kamis 16 Oktober Perjalanan Kristus kepada Bapa.....	14
Jumat 17 Oktober Substansi dari kemanusiaan baru	15
Senin 20 Oktober Menerima janji akan Roh.....	16
Selasa 21 Oktober Warisan penuh	17
Rabu 22 Oktober Substansi dari tubuh sorgawi	18
Kamis 23 Oktober Suatu korban bakaran selamanya.....	19
Jumat 24 Oktober Rahasia Elohim.....	20
Senin 27 Oktober Tinggal di dalam Elohim	21
Selasa 28 Oktober Injil Elohim diproklamirkan.....	22
Rabu 29 Oktober Kasih karunia sebelum.....	23
Kamis 30 Oktober Dimampukan untuk memandang Kristus	24
Jumat 31 Oktober Menuruti perintah-perintah Kristus	25

Senin 29 September | Ditentukan sejak semula untuk adopsi

Dalam suratnya kepada orang-orang Kristen di Efesus, Paulus menjelaskan bahwa Elohim Bapa telah *menentukan* kita *sejak semula* untuk adopsi sebagai anak-anak-Nya melalui Yesus Kristus. Ef 1:5-6. Jelaslah, adopsi merupakan hal mendasar bagi tujuan dan rencana Elohim bagi umat manusia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan adopsi, dan bagaimana tujuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus bagi kita tercapai melalui proses adopsi.

Tuhan Elohim (Bahasa Ibrani: Yahweh *Elohim*) adalah tiga Pribadi – Bapa, Anak, dan Roh Kudus – yang hidup dalam persekutuan satu Roh dan satu hidup. Mereka adalah sebuah komunitas atau *keluarga*. Persekutuan Mereka adalah kerajaan Elohim. Dijadikan menurut gambar dan rupa Mereka berarti hidup oleh satu Roh dan hidup Mereka *sebagai bagian dari keluarga Mereka!* Inilah panggilan sorgawi yang Elohim telah berikan bagi setiap orang. Flp 3:14. Proses yang melaluinya tujuan Tuhan bagi kita tercapai, dijelaskan oleh rasul Paulus sebagai ‘pengangkatan sebagai anak (*adopsi*)’. Rm 8:23.

Kitab Suci mengajarkan bahwa adopsi, secara keseluruhan, mengacu pada penebusan tubuh manusia yang diciptakan, beserta roh dan jiwanya. Menyoroti hal ini, Paulus berkata, ‘Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh (terj. Bhs. Ing. ‘*groan*’ artinya ‘mengerang’) dalam hati kita sambil menantikan *pengangkatan sebagai anak (adopsi)*, yaitu *pembebasan (penebusan) tubuh kita*.’ Rm 8:23-25. Penebusan tubuh kita memberikan kepada kita substansi, atau warisan, *tubuh rohani*. Tubuh ini penting untuk hidup kekal dan persekutuan dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus di langit yang baru dan bumi yang baru, karena tubuh ini sama rohaninya dengan tubuh jasmani, dan sama jasmaninya dengan tubuh rohani.

Penebusan tubuh kita akan terjadi pada hari kebangkitan, pada saat sangkakala terakhir, ketika tubuh alamiah kita, yang telah ditaburkan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, ‘dibangkitkan sebagai tubuh rohaniah’. 1Kor 15:44, 51-52.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Efesus 1

Amsal Harian

Amsal 29

Selasa 30 September | Adopsi merupakan suatu proses

Seseorang akan menerima *kepenuhan* adopsi pada hari kebangkitan jika mereka terus bertekun dan setia dalam *proses* adopsi. Kol 1:23. Proses adopsi kita sebagai anak-anak manusia yang lahir sebagai anak Elohim, dimulai dengan penebusan kita dari kutuk Hukum Taurat melalui persembahan Kristus di kayu salib. Kita mengetahui hal ini karena Paulus menjelaskan bahwa ‘setelah genap waktunya, maka Elohim mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak’ (terj. Bhs. Ing. ‘receive the adoption as sons’ artinya ‘menerima adopsi sebagai anak’). Gal 4:4-5.

Setelah kita diperdamaikan dengan Elohim, lahir dari atas, dan dibaptis oleh Bapa ke dalam Kristus, kita terus dalam adopsi dengan berjalan dalam ‘penebusan dalam Kristus Yesus’. Rm 3:24. Inilah persekutuan kita yang terus-menerus dalam persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anak-anak Abraham dan warga Yerusalem Baru, kota mempelai perempuan. Dalam persekutuan ini, kita adalah pengambil bagian dalam substansi Kristus. Partisipasi dalam perjalanan ini hanya dimungkinkan oleh kapasitas tujuh Roh, yang kita terima dari Roh Kudus setelah kita dijadikan bait Roh Kudus dan kemudian dibaptis ke dalam Roh Kudus.

Perwujudan adopsi adalah ketika kita menerima substansi penuh dari warisan kita sebagai anak-anak Elohim. Substansi ini dihasilkan dari Kristus sebagai tubuh rohani kebangkitan. Pada hari kebangkitan, kita ditebus kepada yang tidak fana dan kemudian kepada yang rohani. Artinya, kita menerima dari Kristus tubuh kita yang tidak fana dan tidak terkorupsi, yang dijadikan rohani ketika itu dikenakan dengan tubuh sorgawi kita, yang substansinya juga berasal dari Kristus. Kita akan menjadi serupa dengan Anak Manusia pada hari kebangkitan-Nya ketika Dia dinyatakan sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. 1Kor 15:20. 1Yoh 3:2.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Roma 8

Amsal Harian
Amsal 30

Rabu 1 Oktober | Baiklah Kita menjadikan manusia

Adopsi mengacu pada penebusan tubuh, jiwa, dan roh kita sebagai orang-orang yang telah dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Motif penciptaan kita ini telah dinyatakan *sebelum* penciptaan langit dan bumi ketika Bapa, Anak, dan Roh Kudus sepakat bersama, dengan mengatakan, ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.’ Kej 1:26.

Adam dan Hawa, dan semua anak yang dilahirkan dari mereka melalui prokreasi, bukanlah manifestasi/pernyataan penuh dari manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Kita mengetahui hal ini karena rasul Paulus mengidentifikasi Adam sebagai ‘*gambaran* (tipe) Dia [Manusia] yang akan datang’. Rm 5:14. Dengan kata lain, ‘Adam yang pertama’ bukanlah substansi dari inisiatif Perjanjian Kekal Elohim. Manusia yang akan datang, yang mana Adam menjadi gambaran/tipe dari Manusia tersebut, adalah Yesus Kristus, ‘Adam yang akhir’. 1Kor 15:45.

Setelah datang dalam daging manusia, dan dijadikan fana seperti kita di Getsemani, Yesus Kristus dinyatakan pada hari kebangkitan-Nya sebagai Manusia pertama yang telah dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Seseorang secara progresif dijadikan serupa dengan Anak Manusia yang dimuliakan saat mereka berjalan setiap hari bersama Kristus, oleh Roh, di jalan keselamatan yang Dia rintis bagi mereka. Ibr 5:9. 2Kor 3:18. Dengan demikian, penciptaan manusia alamiah merupakan langkah kunci dalam penyingkapan tujuan Elohim.

Bapa adalah *sumber* dari seluruh ciptaan. Dia adalah Arsitek agung! Anak menyatakan Bapa sebagai *substansi* dan ekspresi dari ciptaan, oleh Roh. Karena alasan ini, rasul Yohanes berkata tentang Anak, ‘Segala sesuatu dijadikan *oleh* (terj. Bhs. Ing. ‘*through*’ artinya ‘melalui’) *Dia* dan tanpa Dia tidak ada apapun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.’ Yoh 1:3-5.

Kamis 2 Oktober | Persembahan dari Ketiganya

Yahweh Bapa adalah sumber segala identitas dan nama, karena, ‘Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya.’ Yak 1:17-18. *Yahweh Anak* merupakan substansi dan ekspresi dari semua hidup sebagai anak, karena, melalui persembahan, Dia adalah cahaya kemuliaan Bapa ‘dan gambar wujud Elohim (terj. Bhs. Ing. ‘*His Person*’ artinya ‘Pribadi-Nya’).’ Ibr 1:3. Perwujudan gambar ini dalam ciptaan, ketika hidup Elohim menjadi hidup kita, adalah oleh *Yahweh Roh Kudus*, karena ‘Roh menghidupkan (terj. Bhs. Ing. ‘*gives life*’ artinya ‘memberikan hidup’).’ 2Kor 3:6.

Kontribusi setiap Pribadi dalam Kekepalaan Elohim nyata dalam penciptaan Adam yang pertama. Bapa adalah sumber identitas dan nama Adam. Substansi dan ekspresi hidup sebagai anak dalam Adam berasal dari *Yahweh Anak*, dan ini diberikan kepada manusia oleh Roh ketika Tuhan Elohim menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya. Substansi ini, yang terlihat dalam Adam, dan kemudian diambil dari Adam, adalah laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dijelaskan Musa, ‘Maka Elohim [*Elohim Bapa, Anak dan Roh Kudus*] menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Elohim diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.’ Kej 1:27.

Kita melihat bahwa persekutuan persembahan *Yahweh Elohim*, yang beroperasi dalam suatu aturan pengudusan di mana Yang Satu dinyatakan oleh Yang Lain, menghasilkan multiplikasi identitas. Identitas-identitas ini, yang dilahirkan melalui prokreasi, akan berlanjut menjadi keluarga-keluarga, yang merupakan bagian dari keluarga Abraham dan yang melahirkan anak-anak Elohim. Mereka adalah anak-anak yang lahir sebagai warga Sion, Yerusalem Baru, mempelai perempuan Kristus. Proses yang melaluinya multiplikasi dan dimuliakan ini tercapai, menyatakan nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus.

Jumat 3 Oktober | Nama Bapa, Anak dan Roh Kudus

Nama Bapa dinyatakan ketika identitas-identitas dilahirkan, dilahirkan kembali dari benih yang tidak terkorupsi, dan diteguhkan sebagai anak-anak Abraham, di dalam Kristus. Gal 3:29. Ketika mereka menerima dan merangkul disiplin dan instruksi Tuhan, anak-anak bertumbuh dari ketidakdewasaan menuju kedewasaan yang berbuah. Menekankan implikasi dari menerima kebapaan Elohim terhadap kita, Paulus berkata, ‘Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan (terj. Bhs. Ing. ‘*chastening*’ artinya ‘ganjaran’) Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak’. Ibr 12:5-6.

Nama Anak dinyatakan sebagai substansi dari ciptaan baru. Kita makan dan minum substansi ini dalam iman untuk partisipasi kita setiap hari dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, dengan pengharapan akan kebangkitan. Yoh 6:54. Ekspresi terakhir dari adopsi ini, yang berasal dari tubuh Kristus, adalah mempelai perempuan korporat yang terdiri dari orang-orang yang telah dibangkitkan dengan tubuh rohani. Mempelai perempuan ini kemudian akan dapat melahirkan anak-anak yang memiliki substansi rohani dan tidak fana. Artinya, oleh Roh, mempelai perempuan Kristus akan menjadi bejana multiplikasi anak-anak ciptaan baru yang dilahirkan dalam kedewasaan.

Nama Roh Kudus dinyatakan ketika kita dijadikan bait bagi Roh Kudus dan dibaptis dalam Roh. Dia memberikan kepada kita ketujuh Roh Tuhan, yang memungkinkan kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan doa Yahweh dan mengambil bagian dalam substansi Kristus. Pada hari kebangkitan ketika kita menerima tubuh rohani kita, yang telah disempurnakan sebagai bait Roh Kudus, kita akan menjadi bejana bagi ekspresi penuh Roh Kudus. Di langit yang baru dan bumi yang baru, setiap orang akan menjadi bait Roh Kudus, yang mengalir keluar dari takhta Bapa dan Anak Domba, sebagai ekspresi sungai kehidupan yang mengalir keluar dari hidup persembahan Yahweh *Elohim*. Why 22:1-5. Yoh 7:37-39.

Senin 6 Oktober | Janji akan adopsi

Yesus lahir dari seorang perempuan, di bawah Hukum Taurat, untuk menebus orang-orang yang berada di bawah Hukum Taurat ‘supaya kita diterima menjadi (terj. Bhs. Ing. ‘*receive the adoption as*’ artinya ‘menerima adopsi sebagai’) anak’. Gal 4:4-5. Dengan membuat pernyataan ini dalam suratnya kepada jemaat Galatia, Paulus menyoroti bahwa pekerjaan penebusan, yang diselesaikan oleh Kristus ketika Dia disalibkan di kayu salib, *menetapkan seseorang dalam adopsi*.

Paulus menjelaskan bahwa penyaliban Yesus telah menyerahkan kepada kita *janji akan Roh*, yang dia identifikasi sebagai *berkat Abraham*. Secara khusus, dia menulis, ‘Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia *berkat Abraham* sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan (terj. Bhs. Ing. ‘*the promise of the Spirit*’ artinya ‘janji akan Roh’) itu. Gal 3:13-14.

Kita melihat bahwa adopsi adalah janji akan Roh; itu adalah berkat Abraham! Meskipun berkat menerima Roh dijanjikan kepada Abraham, hal itu hanya tersedia baginya dan bagi anak-anaknya setelah Kristus menyelesaikan perjalanan persembahan-Nya di Kalvari, bangkit dari kematian, dan kemudian naik ke sebelah kanan Bapa. Hal ini karena Roh sangat penting bagi setiap langkah dalam proses adopsi. Karena alasan inilah Yesus berkata, ‘Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur (terj. Bhs. Ing. ‘*Helper [the Spirit]*’ artinya ‘Penolong [Roh]’) itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.’ Yoh 16:7.

Janji-janji Elohim pertama kali diberikan kepada Abram ketika Tuhan berfirman kepadanya, ‘Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; ... Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat (terj. Bhs. Ing. ‘*in you all the families of the earth shall be blessed*’ artinya ‘di dalammu semua keluarga di bumi akan diberkati’).’ Kej 12:1-3.

Selasa 7 Oktober | Janji yang diberikan kepada Abraham

Setelah Abram berpisah dari Lot, Tuhan berfirman kepadanya, ‘Dan Aku akan menjadikan keturunanmu seperti *debu tanah* banyaknya, sehingga, jika seandainya ada yang dapat menghitung debu tanah, keturunanmu pun akan dapat dihitung juga.’ Kej 13:16. Dengan pernyataan ini, Tuhan menyatakan bahwa anak-anak Adam, yang telah dikutuk kepada kebinasaan kekal melalui air bah, akan dipulihkan, melalui keturunan Nuh, kepada penentuan mereka sejak semula sebagai bagian dari keluarga Elohim, di dalam Abram. Kej 6:13.

Tidak lama setelah ini, firman Tuhan datang kepada Abram dalam suatu penglihatan, mengatakan, ‘Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu yang sangat besar.’ Kej 15:1. Kristus, sang Anak, berkata kepada Abram bahwa Dia akan menjadi Anak Abram. Lebih dari itu, Dia akan menjadi substansi hidup Abram dan hidup semua anak-anak Abram. Meskipun mereka adalah ‘debu tanah’, Tuhan berfirman bahwa Abram dan anak-anaknya akan seperti bintang-bintang di langit, dengan menyatakan, ‘Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya. ... *Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.*’ Kej 15:5. Tuhan memproklamirkan bahwa, melalui salib, anak-anak Abraham akan menerima Roh Kudus dan kemudian dilahirkan dari kodrat ilahi Elohim. Dengan cara ini, mereka akan menjadi ‘terang di dalam Tuhan’. Ef 5:8.

Lebih lanjut lagi, ketika Abram berusia sembilan puluh sembilan tahun, Yahweh menampakkan diri kepadanya, menyatakan diri-Nya sebagai *El Shaddai*. Kej 17:1. Nama *El Shaddai*, atau ‘Elohim Yang Mahakuasa’, berarti ‘Tuhan, Elohim Perjanjian, yang memiliki kuasa untuk mewujudkan janji-janji-Nya’. Sebagai *El Shaddai*, Tuhan menginstruksikan Abram untuk hidup dan berjalan di hadapan-Nya dan tak bercela oleh kapasitas Roh yang Dia berikan kepadanya dan kepada istrinya, Sarai. Kej 17:1-4. Berjalan dengan cara ini berarti kehidupan dan budaya Abram haruslah dari iman yang taat. Ketika Abram hidup dan berjalan di hadapan Elohim dalam ketaatan iman, Elohim berkata bahwa Dia akan meneguhkan Perjanjian-Nya dengan Abram dan menjadikannya bapa bagi banyak bangsa.

Rabu 8 Oktober | Nama baru Abram

Yahweh mengubah nama Abram menjadi ‘Abraham’ dengan memberinya suatu bagian dari nama-Nya sendiri. Ini adalah pekerjaan Kristus, sebagai AKU ADALAH, yang dilayani dari substansi *kebangkitan*-Nya. Yesus sendiri menjelaskan bahwa AKU ADALAH disebut ‘Elohim Abraham, Ishak, dan Yakub’, dengan berkata kepada beberapa orang Saduki, ‘Tentang bangkitnya orang-orang mati, Musa telah memberitahukannya dalam nas tentang semak duri, di mana Tuhan [yaitu, AKU ADALAH, Yahweh *Elohim*] disebut Elohim Abraham, Elohim Ishak dan Elohim Yakub. Ia bukan Elohim orang mati, melainkan Elohim orang hidup, *sebab di hadapan Dia semua orang hidup* (terj. Bhs. Ing. ‘*all live to Him*’ artinya ‘semua hidup bagi Dia’).’ Luk 20:37-38.

Hal penting untuk diperhatikan, Yesus mengidentifikasi diri-Nya sebagai AKU ADALAH dan Dia yang memanggil Abraham dan memberikan kepadanya berkat-berkat yang dijanjikan, dengan menyatakan kepada orang-orang Yahudi, ‘Sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada (terj. Bhs. Ing. ‘*I AM*’ artinya ‘AKU ADALAH’).’ Yoh 8:58. Tepat sebelum percakapan ini, Yesus telah berkata kepada orang-orang Yahudi, ‘Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa *Akulah Dia* (terj. Bhs. Ing. ‘*I AM*’ artinya ‘AKU ADALAH’), dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.’ Yoh 8:28. Kita melihat bahwa apa yang Yesus selesaikan di kayu salib sebagai AKU ADALAH adalah apa yang Dia janjikan kepada Abraham.

Sebagai bagian dari janji ini, Kristus secara kiasan menuliskan nama baru-Nya pada Abram, yang Dia lahirkan melalui sakit bersalin-Nya di kayu salib sebagai AKU ADALAH. Nama baru Abraham, yang diambil dari substansi yang dilahirkan melalui kebangkitan Kristus, berarti ‘bapa sejumlah besar bangsa’. Kej 17:5. Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus menjelaskan bahwa ketika Abraham bercakap-cakap dengan Elohim Yang Mahakuasa, dia dikuatkan dalam iman dan memuliakan Elohim dengan mempercayai bahwa apa yang Elohim janjikan akan Dia genapi. Abraham percaya bahwa Elohim, melalui AKU ADALAH, akan memberikan hidup kebangkitan kepada orang mati, dan menjadikan apa yang tidak ada menjadi ada. Rm 4:17,20.

Kamis 9 Oktober | Percaya dalam pengharapan

Dengan mempercayai firman Elohim, Abraham menjadi seorang nabi. Ini karena *dia percaya dalam pengharapan*, karena firman pengharapan itu menyatakan sesuatu yang akan datang. Rm 4:18. Pengharapan itu adalah bahwa Abraham dan keturunannya akan dijadikan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Pengharapan ini terwujud ketika Yesus, Anak Abraham menurut daging manusia, bangkit dari antara orang mati. 1Kor 15:20. Melalui *anastasis*, Yesus Kristus dinyatakan sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Iman yang diterima dalam firman pengharapan menjadi *substansi* dari hidup Abraham. Rm 10:17. Ibr 11:1. Inilah hidup *exanastasis*, yang ditunjukkan ketika Abraham dan Sara, di mana tubuh mereka sudah mati, dikuatkan untuk mengandung Ishak. Ibr 11:11-12. Memperhatikan implikasi dari hidup kebangkitan ini, Paulus menulis, ‘Imannya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui, bahwa tubuhnya sudah sangat lemah (terj. Bhs. Ing. ‘*already dead*’ artinya ‘sudah mati’), karena usianya telah kira-kira seratus tahun, dan bahwa rahim Sara telah tertutup (terj. Bhs. Ing. ‘*deadness*’ artinya ‘mati’). Tetapi terhadap janji Elohim ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Elohim, dengan penuh keyakinan, bahwa Elohim berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan.’ Rm 4:19-21.

Exanastasis adalah hidup kebangkitan yang, oleh iman, berasal dari *anastasis*, atau pekerjaan Kristus yang sudah selesai. Hidup ini berasal dari pekerjaan yang sudah selesai sebagai substansi yang mengangkat orang percaya melampaui batas kefanaan mereka sementara mereka masih hidup dalam tubuh fana. Hidup ini berfirman, hal-hal yang tidak ada menjadi ada. Rm 4:17. Inilah yang Abraham percayai ketika dia menerima firman pengharapan dan memperoleh kuasa hidup kebangkitan dari *El Shaddai*. Kej 17:1-8. Hal penting untuk diperhatikan, firman nubuatan, yang berasal dari pengharapan *anastasis*, lebih dari sekedar menubuatkan sejarah; itu mengarahkan sejarah.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Roma 4

Amsal Harian

Amsal 9

Jumat 10 Oktober | Janji diteguhkan

Janji-janji yang telah Elohim berikan kepada Abraham diteguhkan kepadanya melalui partisipasinya dalam persembahan di Gunung Moria. Patut diperhatikan, pada zaman Yesus, gunung ini disebut ‘Kalvari’. Abraham dipanggil oleh Elohim untuk membawa Ishak ke gunung Tuhan dan, oleh persembahan, *menyatukan dia dengan berkat Elohim*. Penyediaan dan multiplikasi hidup Elohim yang berasal dari persekutuan persembahan Yahweh, dalam Kitab Suci, disebut ‘berkat Elohim’.

Abraham diperintahkan untuk mengambil anak tunggalnya, yang dia kasihi, dan mempersembahkannya sebagai korban bakaran di gunung Tuhan. Kej 22:2. Ishak, yang kemungkinan besar seorang dewasa muda pada saat itu, dengan sukarela berpartisipasi dalam ibadah penyembahan ini, menyadari bahwa dia akan menjadi korban yang dipersembahkan di atas mezbah. Kej 22:7-9. Hal yang penting, korban bakaran ini adalah partisipasi Abraham dan Ishak dalam persembahan Yahweh yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus tercapai.

Ketika Abraham mengikat Ishak dan menempatkannya di atas mezbah, Elohim Bapa menerima Ishak dari Abraham *sebagai anak-Nya*. Abraham kemudian diberitahu oleh Bapa untuk tidak membunuh anaknya, dengan mengatakan, ‘Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Elohim, dan *engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku*.’ Kej 22:12. Kita melihat bahwa melalui persembahan, Abraham telah memberikan anaknya kepada Bapa. Ishak sekarang menjadi milik-Nya. Abraham melepaskan Ishak dari mezbah dan menyuruhnya berdiri di satu sisi. Abraham kemudian diiluminasi untuk melihat seekor domba jantan yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Anak Elohim, secara kiasan, diberikan kepada Abraham sebagai Anak Domba Elohim untuk menjadi Anaknya menurut daging manusia. Abraham mengambil domba jantan itu dan mempersembahkannya sebagai ganti anaknya, Ishak. Kej 22:13.

Senin 13 Oktober | Transfer persembahan di atas Gunung Moria

Korban bakaran melambangkan ‘kasih yang memberi’ Elohim, yang melaluinya seseorang menyatakan yang lain. Kita dapat menggambarkan ini sebagai ‘transfer persembahan’. Melalui transfer persembahan di atas Gunung Moria, Bapa dinyatakan oleh Abraham ketika Abraham memberikan Ishak kepada-Nya untuk menjadi anak-Nya. Abraham dinyatakan oleh Bapa ketika Bapa memberikan Kristus kepadanya untuk menjadi Anak-Nya. Demikian pula, Kristus dinyatakan oleh Ishak ketika Ishak menyerahkan dirinya untuk diikat dan dipersembahkan oleh Abraham, sehingga Kristus dapat datang dalam daging manusia Abraham. Ishak dinyatakan oleh Kristus yang mempersembahkan diri-Nya menggantikannya, menyatakan pemeteraian dan hidup Ishak sebagai anak.

Transfer persembahan ini memicu dinyatakannya firman sumpah Bapa, yang menjamin Abraham akan *berkat adopsi* yang telah diterimanya sebagai pengharapan ketika namanya diubah dari Abram menjadi Abraham. Bapa berkata kepada Abraham, ‘Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri--demikianlah firman TUHAN--:Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhmu. Oleh keturunanmulah (terj. Bhs. Ing. ‘*your seed [now, Christ]*’ artinya ‘benihmu [sekarang, Kristus]’) semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku (terj. Bhs. Ing. ‘*obeyed My voice*’ artinya ‘menaati suara-Ku’).’ Kej 22:16-18.

Melalui persembahan Kristus di kayu salib sebagai Anak Abraham, manusia ditebus. Penebusan yang ada di dalam Kristus menyerahkan mereka kepada kebapaan Abraham saat mereka menerima berita salib. Mereka ditebus kepada Abraham karena dia menerima dari AKU ADALAH nama yang berarti ‘bapa banyak bangsa’. Sebagai anak-anak Abraham, melalui iman, mereka menerima Roh adopsi dari Kristus, menjadikan mereka anak-anak Bapa dan pewaris-pewaris kodrat ilahi. Artinya, mereka menerima berkat Abraham.

Selasa 14 Oktober | Benih dan substansi dari ciptaan baru

Semua anak yang membentuk bangsa atau kerajaan baru, umat manusia milik Elohim, berasal dari keluarga Abraham dan Sara. Oleh karena itu, kita diinstruksikan oleh nabi Yesaya, yang berkata, ‘Dengarkanlah Aku, hai kamu yang mengejar apa yang benar, hai kamu yang mencari TUHAN! Pandanglah gunung batu yang dari padanya kamu terpahat, dan kepada lobang penggalian batu yang dari padanya kamu tergali. Pandanglah Abraham, bapa leluhurmumu, dan Sara yang melahirkan kamu; ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia.’ Yes 51:1-2.

Dalam pernyataan ini, kita pertama-tama diarahkan oleh Yesaya untuk memandang Kristus, sang Gunung Batu, karena kita menjadi anak-anak Abraham ketika kita datang ke dalam Kristus. Menjelaskan poin ini, Paulus berkata, ‘Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan (terj. Bhs. Ing. ‘seed’ artinya ‘benih’) Abraham dan berhak menerima janji Elohim (terj. Bhs. Ing. ‘heirs according to the promise’ artinya ‘pewaris-pewaris menurut janji’).’ Gal 3:29. Hal ini karena Yesus adalah Benih dan substansi dari janji yang diberikan kepada Abraham. Bahkan, Paulus berkata, ‘Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya (terj. Bhs. Ing. ‘his Seed’ artinya ‘Benihnya’). Tidak dikatakan “kepada keturunan-keturunannya (terj. Bhs. Ing. ‘seeds’ artinya ‘benih-benih’)” seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: “dan kepada keturunanmu (terj. Bhs. Ing. ‘you Seed’ artinya ‘Benihmu’), yaitu Kristus.’ Gal 3:16. Kristus menjadi *Benih* kemanusiaan baru ini ketika Dia datang dalam daging manusia, yang berasal dari Abraham dan Sara, dan dari Daud, ketika Dia lahir dari perawan Maria.

Pelayanan Yesus di bumi dimulai ketika Yohanes Pembaptis membaptis-Nya di Sungai Yordan. Pada saat itu, Roh Kudus turun ke atas Yesus dalam rupa burung merpati. Luk 3:22. Pengurapan Roh ini menguduskan tubuh jasmani-Nya sebagai bait suci tempat kehendak Bapa akan digenapi. Hal penting untuk diperhatikan, pengurapan ini menjamin kebangkitan-Nya. Yesus sendiri bersaksi, ‘Rombak Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan-Nya kembali.’ Yoh 2:19. Mengenai pernyataan ini, rasul Yohanes menjelaskan bahwa Yesus sedang berbicara tentang ‘bait suci tubuh-Nya sendiri’ yang telah dimeteraikan oleh Roh. Yoh 2:21.

Rabu 15 Oktober | Paskah terakhir

Yohanes Pembaptis berkata tentang Kristus, ‘Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya. Dan akupun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, *Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus.*’ Yoh 1:32-33. Melalui aspek baptisan-Nya ini, Anak Manusia menerima Roh Kudus ‘tidak terbatas’, sehingga setelah kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, Dia dapat membaptis anak-anak Abraham ke dalam Roh Kudus, meneguhkan mereka dalam adopsi. Yoh 3:34.

Perjalanan Kristus *dari Bapa*, yang mencakup pelayanan-Nya selama 3½ tahun di bumi, berakhir pada perjamuan Paskah terakhir. Memperhatikan peristiwa ini, rasul Yohanes menulis, ‘Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang *Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya.*’ Yoh 13:1.

Yohanes kemudian mencatat bahwa setelah Yesus dan murid-murid makan perjamuan Paskah, ‘Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa *Ia datang dari Elohim dan kembali kepada Elohim.* Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya,’ Yoh 13:3-4. Kita tahu bahwa Yesus kemudian membasuh kaki murid-murid-Nya, dan berkata kepada mereka, ‘Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.’ Yoh 13:14-15. Jelaslah, saling membasuh kaki sangat penting dalam perjamuan *agape* dan persekutuan kita di dalam Kristus, karena Yesus berkata bahwa jika kita tidak dibasuh dengan cara ini, kita tidak memiliki bagian di dalam Dia, tetapi jika kita saling membasuh kaki, *kita akan berbahagia* (terj. Bhs. Ing. ‘blessed’ artinya ‘diberkati’). Yoh 13:8,17. Artinya, kita akan menerima berkat yang dijanjikan kepada Abraham.

Kamis 16 Oktober | Perjalanan Kristus kepada Bapa

Rasul Yohanes menyebutkan Paskah terakhir, yang merupakan perjamuan *agape* pertama dalam Perjanjian Baru, sebagai awal perjalanan Kristus kepada Bapa. Di sinilah Yesus memberikan daging-Nya kepada murid-murid-Nya untuk dimakan dan darah-Nya untuk diminum, sebagai partisipasi dalam persembahan Yahweh, dan memerintahkan mereka untuk saling membasuh kaki.

Mengenai saat ini, Yesus sebelumnya berkata, ‘Telah tiba saatnya (terj. Bhs. Ing. ‘*the hour*’ artinya ‘jamnya’) Anak Manusia dimuliakan. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika**l**au biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, *ia akan menghasilkan banyak buah* (terj. Bhs. Ing. ‘*grain*’ artinya ‘biji’).’ Yoh 12:23-24. Sebagai Benih kemanusiaan yang baru, Yesus jatuh ke dalam tanah dan mati, melalui tujuh luka sakit bersalin, saat Dia melakukan perjalanan dari Paskah terakhir sampai Kalvari.

Hal penting untuk diperhatikan, tepat sebelum luka pertama-Nya di Getsemani, Yesus berdoa kepada Bapa di Bukit Zaitun, ‘Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.’ Yoh 17:5. Yesus meminta untuk menerima kemuliaan-Nya sebagai Yahweh Anak untuk partisipasi-Nya dalam persembahan Yahweh yang dinyatakan di Getsemani, dan agar, sebagai Anak Manusia, Dia akan secara progresif dimuliakan sebagai Yahweh Anak melalui tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan ini.

Raja Daud menjelaskan bahwa substansi nama kita dari Bapa, yang tertulis di dalam Kristus, dilahirkan melalui sakit bersalin Kristus di kayu salib saat Dia disalibkan di Bukit Kalvari. Dia menulis, ‘Tulang-tulangku (terj. Bhs. Ing. ‘*My frame [lit. substance]*’ artinya ‘Kerangkaku [arti harfiah, *substansi*])’ tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya.’ Mzm 139:15-16.

Jumat 17 Oktober | Substansi dari kemanusiaan baru

Dalam tiga jam kegelapan yang menutupi seluruh bumi, saat Yesus Kristus tergantung di kayu salib dan turun ke bagian bumi yang paling bawah, di bawah air penghakiman, Dia menggenapi pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari nama kita. Yes 26:12. Pekerjaan-pekerjaan itu dijadikan substansi (nyata) dan kemudian ditulis dalam kitab kehidupan. Kitab ini disebut, 'kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*from the foundation of the world*' artinya 'sejak diunia dijadikan')'. Why 13:8. Kristus menyelesaikan pekerjaan ini sebagai AKU ADALAH. Yoh 8:28. Hal penting untuk diperhatikan, melalui pekerjaan-pekerjaan ini, Yesus juga mempersiapkan tubuh sorgawi bagi setiap orang.

Di akhir perjalanan sakit bersalin ini, Yesus berseru dengan suara nyaring, "'Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Dia mengatakan bahwa tidak ada lagi kebutuhan bagi-Nya untuk tetap terpisah dari Bapa. Penebusan umat manusia telah digenapi. Yesus kini, secara kiasan, sedang mengetok pintu rumah Bapa dan berkata, 'Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan TUHAN kepadaku (terj. Bhs. Ing. '*Here am I and the children whom the Lord has given Me! We*' artinya 'Inilah Aku dan anak-anak yang Tuhan telah berikan kepada-Ku! Kami') adalah tanda dan alamat di antara orang Israel dari TUHAN semesta alam yang diam di gunung Sion.' Yes 8:18.

Dimuliakannya Kristus sebagai Yahweh Anak disempurnakan dan dinyatakan ketika Yesus, Anak Manusia, bangkit dari kematian setelah tubuh-Nya beristirahat di dalam kubur selama tiga hari tiga malam. Melalui kebangkitan, Yesus adalah Anak sulung Abraham yang telah dijadikan menurut gambar dan rupa Yahweh Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Demikian pula, setelah jatuh ke dalam tanah dan mati sebagai Benih kemanusiaan baru ini, Dia kini menjadi *substansi* dari kemanusiaan baru sebagai Berkas buah sulung. 1Kor 15:20-23. Hal penting untuk diperhatikan, *substansi* dari kemanusiaan baru ini berlanjut sebagai benih dari Yahweh Anak.

Senin 20 Oktober | Menerima janji akan Roh

Setelah kebangkitan Kristus, adopsi bukan lagi sekedar janji. Sekarang, melalui pelayanan injil Elohim, seorang pendengar dapat menerima Roh Kudus, sebagai Roh adopsi, ke dalam roh mereka. Rm 8:14-15. Inilah saat mereka dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan dan menjadi bait Roh Kudus. Ef 1:13. 1Kor 6:19. Mereka dapat dilahirkan kembali dari kodrat ilahi, ketika benih hidup mereka sebagai anak, yang dilahirkan melalui sakit bersalin Kristus, ditaburkan ke dalam roh mereka dan bertunas oleh Roh Kudus. 1Ptr 1:23.

Setelah lahir dari Elohim, orang percaya dibaptis oleh Bapa ke dalam Pribadi Anak. 1Kor 12:13,18. Sekarang, sebagai milik Kristus, orang percaya tersebut menjadi anak Abraham dan pewaris janji-janji yang diberikan kepada Abraham. Seperti yang dijelaskan Paulus, ‘Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Elohim.’ Gal 3:29. Artinya, mereka telah menerima adopsi, setelah dilahirkan dari pengharapan yang hidup, yaitu penebusan tubuh mereka pada hari kebangkitan. 1Ptr 1:3-4. Menerima Roh sebagai anak Abraham merupakan aspek pertama dari adopsi.

Aspek kedua dari adopsi adalah bertumbuh dan menghasilkan buah sebagai anak Elohim, setelah dibaptis oleh Anak ke dalam nama Bapa. Hal ini selanjutnya melibatkan mengambil bagian dalam substansi Kristus melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka melakukan ini sebagai anggota tubuh Kristus secara individu, dan sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya, Yerusalem baru. Partisipasi ini membutuhkan kapasitas dari ketujuh Roh Elohim, yang diterima orang percaya setelah Anak membaptis mereka ke dalam Pribadi Roh Kudus.

Selasa 21 Oktober | Warisan penuh

Ketika orang percaya berjalan oleh Roh dalam terang firman Elohim yang mengalir keluar, dan dimampukan oleh tujuh Roh untuk berpartisipasi dalam syafaat dan sakit bersalin persekutuan doa Yahweh, mereka berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan menjadi serupa dengan gambar Anak. 2Kor 3:18. Perubahan ini merupakan buah dari regenerasi dan pembaharuan saat mereka berpartisipasi dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus. Tit 3:4-7. Mereka tidak hanya menemukan kelepasan dari dosa dan hukum lain, dan menggenapi ketaatan yang Kristus telah selesaikan bagi mereka, tetapi mereka juga mampu menghasilkan buah bagi Elohim dalam rumah tangga mereka. Buah-buah ini merupakan ekspresi mereka sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus.

Jika seorang anak Abraham terus teguh dan setia, oleh Roh, di jalan keselamatan yang Kristus telah rintis bagi mereka, mereka akan menerima penebusan tubuh mereka pada hari kebangkitan. Artinya, mereka akan menerima berkat Abraham sepenuhnya, saat proses adopsi mereka disempurnakan. Pada hari itu, mereka akan menerima tubuh jasmani yang tidak fana dan tidak terkorupsi dari Kristus, yang akan dikenakan dengan tubuh sorgawi mereka dari Kristus, menyatakan *tubuh rohani* mereka.

Seseorang menerima tubuh sorgawi ketika Kristus menghembuskan nafas-Nya atas mereka dan menuliskan atas mereka nama Bapa dan nama kota Elohim, Yerusalem Baru. Why 3:12. Tubuh sorgawi adalah tempat tinggal, atau tempat kediaman, *di dalam Yerusalem Baru*. Itu terhubung dengan nama mereka dan ekspresi kemuliaan mereka sebagai anak Elohim.

Ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dan dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim, *sebelum*, Dia dilahirkan sebagai Benih Bapa dengan tubuh sorgawi. Di dalam Dia tertulis nama hidup sebagai anak dari setiap identitas yang akan dilahirkan oleh Elohim, yang digambarkan Yakobus sebagai ‘Bapa segala terang’. Yak 1:17.

Rabu 22 Oktober | Substansi dari tubuh sorgawi

Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa, melalui persembahan-Nya, Dia akan menyiapkan tempat tinggal bagi mereka, dengan mengatakan, ‘Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab *Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu*. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, *supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada*. Dan ke mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ.’ Yoh 14:2-4.

Substansi tubuh sorgawi kita dibentuk, atau dipersiapkan, oleh Kristus secara rahasia, di bagian-bagian bumi yang paling bawah. Ini terjadi ketika Dia menggenapi semua pekerjaan yang merupakan bagian dari nama kita sebagai anak Elohim ‘di bagian-bagian bumi yang paling bawah’. Mzm 139:15-16. Kristus melakukan ini sebagai Anak Manusia yang secara progresif dimuliakan dengan kemuliaan yang Dia miliki sebelumnya sebagai Yahweh Anak, saat Dia melakukan perjalanan dari Getsemani ke Kalvari. Dia mampu menggenapi pekerjaan nama-nama kita sebagai anak-anak Elohim, karena Dia, sebagai Yahweh Anak, adalah substansi dan ekspresi dari semua hidup sebagai anak.

Hal yang perlu kita mengerti adalah bahwa tubuh sorgawi berasal dari substansi dan gambar *Yahweh Anak*. Tubuh ini adalah tempat tinggal di Yerusalem sorgawi, mempelai perempuan Kristus. Substansi dari tubuh sorgawi ini, sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya, tersedia ketika tubuh Kristus yang tidak fana dan tidak terkorupsi ditikam dengan tombak prajurit, yang menyebabkan air, darah, dan Roh mengalir dari lambung-Nya. Kita menyadari bahwa unsur-unsur ini merupakan ‘tulang rusuk’ yang darinya perempuan, yang berasal dari tubuh Kristus, dibentuk. Oleh Roh, saat kita memelihara persekutuan kita dalam sakit bersalin Kristus, kita secara progresif menjadi berasal dari substansi-Nya. Kita diubah menjadi gambar-Nya sebagai anak Elohim, dan kita dikuduskan dan disucikan sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya. Melalui proses ini, tubuh sorgawi kita, yang tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim, secara progresif dimuliakan.

Kamis 23 Oktober | Suatu korban bakaran selamanya

Warisan tubuh rohani, yang kita terima ketika tubuh jasmani kita yang tidak fana dikenakan dengan tubuh sorgawi kita pada hari kebangkitan, diperlukan untuk hidup kekal dalam persekutuan Yahweh sebagai warga langit yang baru dan bumi yang baru. Kemerdekaan atau kebebasan ciptaan baru membutuhkan tubuh kebangkitan rohani untuk ekspresinya. Karena alasan ini, ada dua unsur perjalanan Kristus sebagai korban penghapus dosa, yang melaluinya Dia memuliakan Bapa sebagai Anak Elohim, dan secara progresif dimuliakan sebagai Anak Manusia dengan kemuliaan yang Dia miliki sebelumnya sebagai Yahweh Anak. Kedua unsur dari satu korban penghapus dosa ini dilambangkan oleh kambing hitam dan kambing jantan Tuhan.

Dalam perjalanan-Nya dari yang fana menuju tidak fana, Kristus, sebagai kambing hitam, telah mengosongkan setiap alternatif terhadap kemerdekaan dan kebebasan yang merupakan bagian dari ekspresi kasih sebagai anak Elohim. Dengan demikian, hanya apa yang hidup bagi Elohim, yang disimbolkan sebagai kambing jantan Tuhan, yang tertinggal. Menjelaskan implikasi persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim ini, Paulus menulis, ‘Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Elohim.’ Rm 6:10.

Sebagaimana dosa dibawa kepada segala lupa dan dikosongkan, kambing jantan Tuhan kemudian ditinggalkan sebagai *korban bakaran selamanya* dari pilihan bebas, yang di dalamnya seorang anak Elohim dapat mengekspresikan benih nama mereka yang diberikan kepada identitas mereka oleh Bapa. Karena persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim, Kejatuhan tidak akan pernah terjadi lagi, setelah kita menerima tubuh rohani kita. Saat kita berpartisipasi dalam persembahan-Nya sekarang, dosa kita dan motif-motifnya dibawa kepada segala lupa, dan kita secara progresif dilahirkan dari substansi-Nya, bebas untuk hidup hanya bagi Elohim.

Jumat 24 Oktober | Rahasia Elohim

Pekerjaan para utusan Kristus adalah untuk menyingkapkan, *rahasia Elohim*, oleh Roh. Artinya, mereka harus menyatakan rincian tujuan perjanjian Yahweh, yaitu menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kej 1:26. Proses yang melaluinya tujuan ini tercapai, menyatakan nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus.

Pencapaian tujuan perjanjian Yahweh bagi kita adalah penggenapan adopsi kita sebagai anak Elohim. Inilah saat kita menerima, sepenuhnya, berkat yang dijanjikan kepada Abraham dan kepada semua orang yang, oleh iman, telah menjadi anak-anaknya. Kej 22:18. Gal 3:7-9. Berkat yang dijanjikan adalah tubuh rohani, yang kita terima pada hari kebangkitan untuk persekutuan kekal dengan Yahweh di langit yang baru dan bumi yang baru. Rasul Yohanes mengisyratkan dua realitas yang diperlukan untuk memperoleh berkat ini, dengan menulis, 'Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Elohim, *Elohim tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Elohim.*' 1Yoh 4:15.

Pertama-tama, seseorang harus menerima inisiatif Elohim terhadap mereka. Melalui pelayanan injil, mereka menjadi diterima di dalam Kristus, Yang Dikasihi, di mana mereka memiliki kesempatan untuk menerima adopsi sebagai anak dan kemudian dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Ef 1:6. Hasil dari inisiatif ini terhadap pendengar adalah bahwa *Elohim tinggal di dalam mereka*, dan mereka menjadi milik Elohim sebagai bagian dari jemaat Anak Sulung, yaitu gereja. Ibr 12:23. Dengan cara ini, mereka menerima hak kesulungan! Ini adalah *hak* atas berkat untuk menjadi pengambil bagian dalam kodrat ilahi sebagai anak Elohim dengan partisipasi yang unik dalam persekutuan Yahweh. Yoh 1:13. Setelah menerima hak kesulungan, seorang anak Elohim harus memilih untuk *tinggal di dalam Elohim*.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Efesus 3

Amsal Harian

Amsal 24

Senin 27 Oktober | Tinggal di dalam Elohim

Setelah menerima inisiatif Elohim terhadap mereka, sehingga *Elohim tinggal di dalam mereka*, seorang anak Elohim harus memilih untuk *tinggal di dalam Elohim*. Bagaimana seorang anak Elohim melakukan ini? Ketika mereka menerima dan berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari para utusan Kristus, mereka diteguhkan dalam hidup dan persekutuan dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang adalah kerajaan Elohim, sebagai pengambil bagian kodrat ilahi. 2Ptr 1:4. Inilah implikasi sesungguhnya dari baptisan ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Pencelupan ini diperlukan untuk keselamatan dan untuk secara progresif memperoleh *berkat* adopsi yang dijanjikan.

Yesus menugaskan para utusan-Nya di setiap generasi dengan pekerjaan memproklamkan injil Elohim sehingga orang-orang yang menerima dan percaya pada berita mereka dapat tinggal di dalam Elohim sebagaimana Dia tinggal di dalam mereka. Secara khusus, Dia berkata, ‘Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.’ Mat 28:18-20.

Untuk memenuhi amanat ini, penting untuk memahami injil Elohim dan bagaimana menjadikan murid melalui baptisan. Sebagai presbiteri, inilah fokus utama jerih lelah kami dalam firman. Saat kami menyelidiki rahasia Elohim, Roh telah menyingkapkan kepada kita rincian-rincian injil, ‘harus ini harus itu (terj. Bhs. Ing. *‘precept upon precept’* artinya ‘perintah demi perintah’), ‘mesti begini mesti begitu (terj. Bhs. Ing. *‘line upon line’* artinya ‘baris demi baris’), ‘tambah ini, tambah itu (terj. Bhs. Ing. *‘here a little, there a little’* artinya ‘sedikit di sini, sedikit di sana’)’. Yes 28:10. Seperti Paulus, kesaksian kami adalah bahwa fokus yang terus-menerus ini ‘tidaklah berat (terj. Bhs. Ing. *‘tedious’* artinya ‘monoton dan membosankan’) bagiku dan memberi kepastian kepadamu’. Flp 3:1.

Selasa 28 Oktober | Injil Elohim diproklamirkan

Penting bagi kita semua untuk memahami langkah-langkah keselamatan yang telah diiluminasi Roh kepada kita di musim ini. Hal ini penting bagi kedewasaan kita yang terus-menerus sebagai anak-anak Elohim, dan bagi partisipasi kita — sebagai individu, rumah tangga, dan jemaat — dalam pekerjaan memproklamirkan injil kepada dunia.

Tujuan perjanjian Yahweh *Elohim* tercapai melalui pelayanan firman Elohim. Firman ini, yang adalah injil Elohim, mengalir keluar dari diskusi, atau persekutuan, Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Rm 1:1. Ef 1:11. Injil ini diberitakan oleh Roh Kudus melalui pelayanan para utusan Kristus. 1Ptr 1:12. Para utusan ini merupakan bagian dari persekutuan presbiteri. Persekutuan mereka adalah dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-3.

Rasul Yohanes menjelaskan bahwa setiap orang yang menerima dan berjalan dalam terang firman ini merupakan bagian dari persekutuan presbiteri. 1Yoh 1:3,7. Mereka mengalahkan Iblis oleh darah Anak Domba, oleh perkataan (firman) kesaksian mereka, dan dengan menyerahkan hidup mereka dalam kasih untuk menyatakan yang lain, karena mereka berjalan berpadanan dengan injil dan menjadi bagian dari rumah-rumah yang layak. Why 12:11. Akibatnya, mereka muncul sebagai ‘buah sulung’ kerajaan saat mereka berubah secara individu dan sebagai rumah tangga, melalui pembasuhan regenerasi oleh firman. Oleh kapasitas Roh, mereka memproklamirkan injil sebagai kesaksian, di depan publik dan dari rumah ke rumah, melalui percakapan dan perilaku pengudusan mereka. Kol 3:17. 1Yoh 3:18.

Yohanes menggambarkan isi injil Elohim sebagai ‘perintah-perintah Kristus’. Yoh 14:21. Kristus berkata bahwa perintah-perintah-Nya diberikan kepada-Nya dari Bapa. Yoh 12:49-50. Perintah-perintah itu adalah firman Bapa mengenai penentuan sejak semula dari setiap orang sebagai anak Elohim. Untuk tujuan ini, mereka menyatakan penebusan dari pendengar, dan pengharapan untuk menggenapi penentuan mereka sejak semula dengan dilahirkan dari Elohim dan dibawa kepada kemuliaan sebagai pribadi yang telah dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Rabu 29 Oktober | Kasih karunia sebelum

Proklamasi firman Elohim disertai dengan kasih karunia dan permohonan dari Roh Kudus. Za 12:10. Pelayanan kasih karunia ini bersifat ‘sebelum’, artinya diberikan oleh Roh kepada pendengar sebelum mereka merespons injil. Kasih karunia Elohim yang sebelum, menyingkirkan dan menetralkan pengaruh apa pun yang mungkin mempengaruhi kapasitas pendengar untuk menerima injil saat injil itu diproklamirkan kepada mereka. Tit 2:11. Pengaruh-pengaruh ini dapat mencakup, misalnya, dosa dan konsekuensinya dalam hidup mereka, sejarah dan tradisi pribadi mereka, hawa nafsu, ikatan, kecanduan, luka hati, kemarahan, depresi, refleksi protektif, penindasan iblis, dan bahkan ‘hukum lain’ mereka.

Seseorang kemudian dimampukan oleh Roh untuk menerima terang injil, meskipun, di dalam dan dari diri mereka sendiri, mereka tidak memiliki kapasitas untuk melihat, mendengar, atau menerima hal-hal yang dari Elohim. Menyadari realitas ini, Paulus menulis, “Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Elohim untuk mereka yang mengasihi Dia.” Karena kepada kita Elohim telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Elohim.’ 1Kor 2:9-10.

Jika pendengar tidak menolak Roh kasih karunia dan permohonan ini, mereka akan diiluminasi oleh injil untuk melihat bahwa mereka telah mati dalam pelanggaran dan dosa, serta berada di bawah penghakiman Elohim. Hal yang penting, mereka akan menyadari bahwa Kristus menyertai mereka, telah mati dalam maut/kematian ini untuk mereka. Menyatakan dampak dari Roh ini melalui pelayanan injil, Tuhan berfirman, ‘Aku akan mencurahkan roh pengasihian (terj. Bhs. Ing. ‘*grace*’ artinya ‘kasih karunia’) dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam.’ Za 12:10.

Kamis 30 Oktober | Dimampukan untuk memandang Kristus

Dampak kasih karunia sebelum atas pendengar ditunjukkan oleh respons pencuri yang bertobat yang disalibkan bersama Kristus pada hari Dia mati. Di bawah pengaruh Roh kasih karunia, pencuri ini, yang sebelumnya mencela Kristus, mulai melihat realitas dari keadaannya yang sulit – dia memang pantas mati di bawah penghakiman Elohim. Akan tetapi, dia juga menyadari bahwa Kristus sedang mati bersamanya. Mat 27:44. Dia berkata kepada sesama pencuri yang satunya, ‘Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Elohim, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.’ Luk 23:40-41.

Ketika seorang pendengar ‘memandang Kristus’ dengan cara ini, dan mulai takut akan Elohim, mereka dimampukan oleh Roh permohonan untuk meratap dengan dukacita ilahi bagi Kristus yang mati sebagai persembahan untuk dosa mereka. Menggambarkan respons ini, Tuhan berfirman, melalui Nabi Zakharia, ‘Mereka ... akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangi dia dengan pedih seperti orang menangi anak sulung.’ Za 12:10-11.

Meratap dengan dukacita ilahi, membawa kepada pertobatan saat pendengar menangkap iman yang datang melalui pendengaran akan injil Elohim. 2Kor 7:10. Ibr 6:1. Rm 10:17. Mereka sekarang dapat meresponi tawaran yang diberikan kepada mereka melalui injil, ketika mereka ditanya, ‘Maukah engkau diperdamaikan dengan Elohim dan menjadi anak-Nya melalui kelahiran kembali?’ Oleh iman, mereka dapat menerima pendamaian ini dan dapat mempercayai firman Elohim mengenai tujuan-Nya bagi mereka. 2Kor 4:13. Rm 10:17. Penting untuk dicatat bahwa iman, sesungguhnya, dilayani kepada pendengar sehubungan dengan setiap unsur keselamatan mereka sehingga ‘nyata [dalam mereka] kebenaran Elohim, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman".’ Rm 1:17.

Pencuri yang bertobat, menunjukkan iman untuk rekonsiliasi dan hubungan dengan Tuhan ketika dia berkata kepada Yesus, ‘Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja’ Luk 23:42.

Jumat 31 Oktober | Menuruti perintah-perintah Kristus

Di musim kasih karunia sebelum, akan ada perubahan-perubahan penting dalam kehidupan pendengar saat mereka menuruti perintah-perintah Kristus yang diproklamirkan kepada mereka, di depan publik dan dari rumah ke rumah, oleh para utusan-Nya. Pendengar akan menemukan kelepasan dari kecanduan; kesembuhan dari luka masa lalu; kelegaan dari siksaan rohani; kelepasan dari belenggu dosa, dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan hasil awal dari kapasitas regenerasi firman Elohim. Tit 3:5. Melalui regenerasi, pendengar, yang sebelumnya mati karena pelanggaran dan dosa, dihidupkan bagi Elohim. Ef 2:1,4-5.

Terlepas dari seberapa ajaib dan menakjubkan pekerjaan regenerasi awal ini, dihidupkan bukanlah kelahiran baru, juga bukan keselamatan. Melainkan, sebagai anak Adam, yang hilang bagi Elohim karena dosa dan kejahatan, mereka dipulihkan kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak Elohim di dalam Abraham. Sebagai anak-anak manusia, mereka ditingkatkan dari Adam, yang diciptakan dari debu tanah, menjadi keluarga Abraham, yang menjadi bapa baru bagi semua orang percaya sejati. Tuhan berfirman kepada Abraham, ‘Dan Aku akan menjadikan keturunanmu seperti debu tanah banyaknya.’ Kej 13:16.

Bersukacita atas kelepasan mereka dari dosa dan maut, dan semakin diiluminasi tentang hidup sebagai anak yang telah Elohim persiapkan bagi mereka, pendengar akan mengasihi Kristus dan akan memuliakan Elohim. Mereka menunjukkan bahwa mereka mengasihi Kristus dengan menuruti perintah-perintah-Nya. Karena alasan ini, Bapa akan mengasihi mereka, dan Kristus juga akan mengasihi mereka.

Lebih lanjut, Yesus secara pribadi akan menyatakan diri-Nya kepada mereka. Menguraikan inisiatif ini terhadap seseorang yang menuruti perintah-perintah-Nya, Yesus berkata, ‘Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.’ Yoh 14:21. Bapa menunjukkan kasih-Nya kepada pendengar yang mengasihi Kristus, dengan mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, *ke dalam hati mereka*.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Yohanes 14

Amsal Harian
Amsal 31